

KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT
PESERTA DIDIK KELAS V SD XAVERIUS 2 PALEMBANG

Vincentius Wahyu Dwi Kurniawan
Universitas Katolik Musi Charitas
email: wahyudwi0010@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the level of speed reading ability of 5th grade students of SD Xaverius 2 Palembang. This study uses a mixed method research method. Using qualitative methods that prioritize the process of occurrence of events in natural situations, while quantitative methods that use mathematical models related to the phenomena that occur. The research subjects in this study were 26 students who took the reading speed test and filled out the reading comprehension test that had been distributed by the homeroom teacher. The data collection technique in this study is to perform a reading speed test which is calculated using a stopwatch and fill out an understanding test in the form of multiple choice. The results of this study are the average ability of all 5th grade students of SD Xaverius 2 Palembang has a medium category with a reading speed of 136kmp. Based on the results of the data on the understanding ability of the 5th graders of SD Xaverius 2 Palembang, it was included in the very good category with an average score of 91. So, based on the data, the 5th graders of SD Xaverius 2 Palembang were classified as very good.

Keywords: *speed reading, comprehension, mixed method, test*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca cepat siswa kelas 5 SD Xaverius 2 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *mixed method*. Menggunakan metode kualitatif yang lebih mengutamakan proses terjadinya peristiwa dalam situasi alami, sedangkan kuantitatif yang menggunakan model-model matematis yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu 26 siswa yang mengikuti tes kecepatan membaca dan mengisi tes pemahaman bacaan yang telah didistribusikan oleh wali kelas. Teknik pengumpulan data

dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan tes kecepatan membaca yang dihitung dengan menggunakan *stopwatch* dan mengisi tes pemahaman yang berbentuk pilihan ganda. Hasil penelitian ini yaitu kemampuan rata-rata dari seluruh siswa kelas 5 SD Xaverius 2 Palembang memiliki kategori sedang dengan kecepatan membaca 136kmp. Berdasarkan hasil data kemampuan pemahaman siswa kelas 5 SD Xaverius 2 Palembang masuk kedalam kategori sangat baik dengan perolehan hasil rata-rata mencapai nilai 91. Jadi, berdasarkan data tersebut siswa kelas 5 SD Xaverius 2 Palembang tergolong sangat baik.

Kata kunci: membaca cepat, pemahaman, *mixed method*, tes

1. PENDAHULUAN

Kegiatan membaca merupakan kegiatan untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca serta memperoleh informasi-informasi yang ingin diketahui oleh pembaca. Membaca merupakan sebuah proses yang sangat penting. Dengan membaca, pembaca dapat mengetahui seisi dunia ini. Dalam proses membaca, pembaca harus memahami, memaknai, mengerti, serta memperoleh informasi-informasi penting dalam teks bacaan tersebut. Kegiatan membaca bukanlah mengingat serta menghafal isi teks dalam bacaan. Namun, kegiatan membaca merupakan proses menranfer ilmu pengetahuan yang ada dalam teks bacaan tersebut (Harras, 2021).

Tarigan (2008) menyatakan bahwa membaca merupakan proses memahami isi bacaan di dalam teks dengan bersuara atau membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara membaca sambil berbicara sehingga dapat didengar oleh orang lain. Sedangkan kegiatan membaca dalam hati adalah kegiatan membaca dengan seksama yang dilakukan tanpa berbicara atau bersuara, karena dilakukan dalam hati sehingga tidak didengar oleh orang lain.

Selain itu, terdapat lima jenis membaca dari cara membaca, antara lain membaca cepat, membaca sekilas, membaca memindai, membaca intensif, dan membaca ekstensif. Dari kelima jenis cara membaca, artikel ini akan

berfokuskan menggunakan membaca cepat digunakan dalam ranah sekolah dasar.

Menurut Soedarso (2005), membaca cepat merupakan cara membaca yang dilakukan dengan kecepatan tinggi dengan tidak mengabaikan pemahaman terhadap bacaan. Membaca cepat merupakan salah satu kemampuan membaca perindividu maka kemampuan membaca antara peserta didik yang satu dengan yang lain tidaklah sama. Dalam membaca cepat pembaca harus membaca keseluruhan teks bacaan serta memahami isi yang terkandung dalam teks bacaan dan mengumpulkan informasi-informasi penting yang ada dalam teks bacaan, seperti topik, serta pentingnya memahami teks dalam bacaan. Rumus untuk mengukur kecepatan membaca yaitu:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Kata}}{\text{Jumlah Waktu (detik)}} \times 60$$

Keterangan:

- KM (Kecepatan Membaca) : Hasil kecepatan membaca
Jumlah Kata : Banyak kata dalam teks bacaan
Jumlah Waktu (detik) : Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan bacaan

Andai, seorang siswa membaca teks sebanyak 400 kata dalam waktu 2 menit atau total 120 detik. Maka, kecepatan membaca siswa tersebut dapat dihitung dengan:

$$KM = \frac{400 \text{ (kata)}}{120 \text{ (detik)}} \times 60 = 3,33 \times 60 = 199,99 \text{ KPM atau } 200 \text{ KPM}$$

Selanjutnya dihitung dengan persentase:

$$rKM = \frac{\Sigma \text{jumlah KPM}}{\Sigma \text{jumlah siswa}}$$

Keterangan :

- rKM : jumlah rata-rata membaca cepat
 $\Sigma \text{jumlah KPM}$: jumlah keseluruhan membaca cepat

Σ jumlah siswa : jumlah responden keseluruhan

Dalam membaca secara cepat hal yang perlu diperhatikan pembaca yaitu pemahaman isi dalam bacaan. Membaca pemahaman bukan berarti hanya memahami apa yang tertulis pada bahan bacaan saja, tetapi juga dari pemikiran pembaca. Pembaca juga diminta untuk menemukan makna tersirat dalam sebuah teks, bukan hanya makna tersuratnya saja. Memahami isi teks dalam bacaan bukan berarti harus menghafal teks bacaan tersebut karena memahami isi dalam teks bacaan bukan berarti hafalkan isi teks bacaan tersebut.

Tampubolon (2008) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca untuk membina daya nalar. Dengan kata lain, pembaca harus menggabungkan apa yang telah dibacanya pada teks dan informasi serta pendapat yang ia miliki. Jika hal tersebut telah dilakukan oleh seorang pembaca, barulah disebut telah melakukan membaca pemahaman. Untuk mengukur pemahaman seseorang pada sebuah bahan bacaan, diberikan sebuah tes yang bersifat objektif. Hasil tersebut akan mencerminkan tingkat pemahamannya terhadap teks yang telah dibaca. Menurut Nurhadi (2005), pemahaman terhadap teks yang telah dibaca dapat dikategorikan cukup memadai apa bila telah menjawab pertanyaan dengan benar antara 50—70% berdasarkan isi dalam teks. Rumus untuk mengukur pemahaman peserta didik yaitu:

$$PI = \frac{\text{Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Keterangan:

PI (Pemahaman Isi) : Skor pemahaman peserta didik

Jawaban Benar : Jumlah jawab benar

Jumlah soal : Banyak pertanyaan

Selanjutnya dihitung dengan persentase:

$$rPI = \frac{\Sigma \text{jumlah benar}}{\Sigma \text{total soal}} \times 100\%$$

Keterangan:

rPI : jumlah rata-rata kemampuan pemahaman isi

Σ jumlah benar : jumlah keseluruhan jawaban benar

Σ total soal : jumlah soal

Berdasarkan hasil skor kecepatan membaca peserta didik serta skor pemahaman isi dalam teks. Kemampuan kecepatan membaca pemahaman peserta didik yang dimiliki perindividu dapat dihitung.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Xaverius II Palembang. Pada saat mengajar Tematik pada hari Senin, 24 Agustus 2020, Tema 2 *Selalu Berhemat Energi* Sub Tema 1 *Sumber Energi*, proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring dengan menggunakan model aplikasi *online* yaitu *Google Meet*, *WhatsApp* dan *Google Forms*.

Saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti menampilkan sebuah teks bacaan. Peserta didik diminta membacakan teks tersebut secara bersama-sama. Namun, pada saat peserta didik membaca bersama-sama, mereka tidak membaca secara bersama-sama. Di antara mereka, ada beberapa peserta didik yang membaca dengan lebih cepat dan lebih lambat dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Setelah selesai membaca, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan bacaan teks tersebut secara lisan. Peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan dengan tepat adalah peserta didik yang membaca bersama dengan lainnya. Dalam proses pembelajaran tersebut, peneliti tidak menghitung waktu membaca peserta didik. Kegiatan membaca tersebut bertujuan peserta didik memahami isi atau informasi dalam teks saja. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan membaca cepat peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan membaca cepat peserta didik kelas V SD Xaverius 2 Palembang? Tujuan

peneliti dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan kemampuan membaca cepat peserta didik kelas V SD Xaverius 2 Palembang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan penelitian *mixed method* (campuran). Penelitian metode *mixed method* merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif untuk menyelesaikan masalah penelitian (Creswell, 2012). Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian *mixed method* merupakan metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.

Berdasarkan, hasil undian pemilihan sample yang terpilih yaitu kelas VC Sekolah Dasar Xaverius 2 Palembang yang berjumlah 36 siswa. Setiap siswa diminta mengikuti proses pembelajaran dengan *google meet*, serta mengisi tes kemampuan pemahaman bacaan via *google form*. Dari data yang diperoleh peneliti, maka pengambilan sample pada penelitian ini berdasarkan pada siswa yang mengikuti pembelajaran melalui *google meet* serta mengisi tes pemahaman isi bacaan yang diberikan melalui *google form*. Jadi, sample yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas siswa yang berhasil mengikuti pembelajaran daring serta mengisi tes pemahaman isi bacaan.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dokumentasi, tes objektif. Teknik analisa data menggunakan langkah-langkah analisa data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dalam mengukur kecepatan kemampuan membaca siswa dilakukan secara daring dengan menggunakan *google meet*. Setelah

link google meet dibagikan peneliti memberi jangka waktu sembari menunggu peserta didik masuk kelas secara daring. Dalam jangka waktu yang telah ditentukan responden yang hadir dalam kelas dari 36 responden hanya ada 26 responden yang mengikuti *google meet*. Hal ini dikarenakan adanya beberapa kendala yang ditemukan, yaitu tidak ada paket kuota, *handphone* dibawa orang tua dan lain-lain.

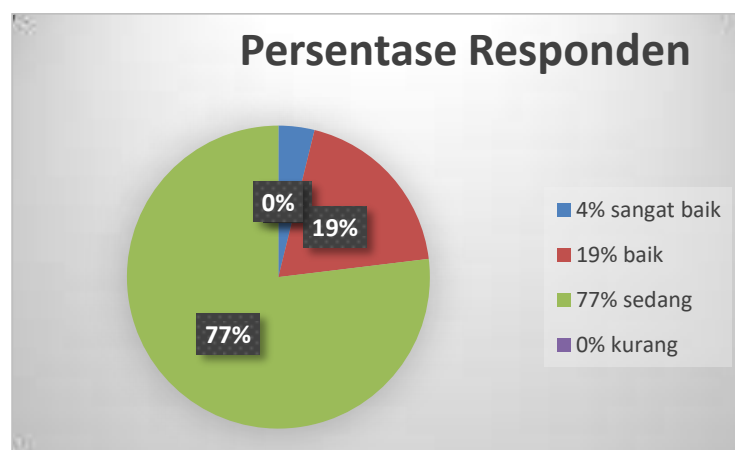
Setelah menjelaskan petunjuk kegiatan berupa membaca dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks, diperoleh hasil yang menunjukkan kualitas kemampuan membaca siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Kecepatan Membaca

No	Jumlah Kata Per menit	Kriteria	Jumlah
1	≥ 201	Baik Sekali	1
2	151 – 200	Baik	5
3	100 – 150	Sedang	20
4	50 – 100	Kurang	0

Dari perhitungan kecepatan membaca tersebut, peneliti mendapatkan hasil responden dengan kriteria kecepatan membaca cepat yaitu sebagai berikut,

Diagram 2. Kecepatan Membaca



Dari 26 responden yang telah melakukan tes membaca cepat melalui *google meet* di SD Xaverius 2 Palembang, didapatkan hasil bahwa terdapat 4% responden (1) yang memiliki kemampuan membaca cepat dengan kategori baik sekali. Berdasarkan dengan rumus perhitungan kemampuan membaca peserta didik yang mencapai lebih dari 201kata/menit. Terdapat

19% responden (5) yang memiliki kemampuan membaca dengan katogori baik. Berdasarkan hasil perhitungan, yang masuk kedalam kategori baik berdasarkan strandarisasi kemampuan membaca cepat sebesar 151-200kata/menit. Ada 77% responden (20) yang memiliki hasil kemampuan membaca dengan kategori sedang. Kategori dalam tingakatan sedang memiliki kemampuan membaca sebesar 101-150kata/menit. Berdasarkan hasil kemampuan membaca cepat ternyata tidak ada responden yang memililiki kemampuan membaca dengan kategori yang kurang. Kategori dalam tingakatan kurang memiliki kemampuan membaca sebesar 50-100kata/menit.

Berdasarkan dengan pemerolehan hasil rata-rata kelas 5 tersebut tersebut. Dapat dinyatakan bahwa kemampuan membaca cepat kelas 5 SD Xaverius 2 Palembang dapat dikategorikan baik.

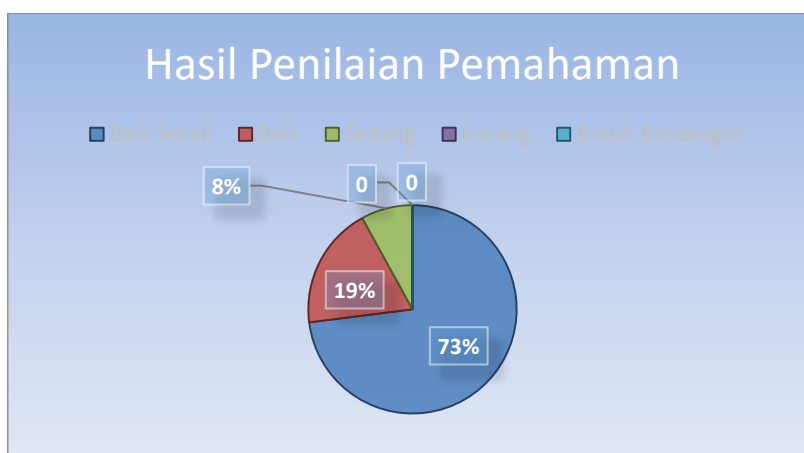
Selain itu, terdapat 30 responden yang mengirimkan hasil tes pilihan ganda namun tidak semuanya mengikuti tes kecepatan membaca. Maka dari itu peneliti hanya mengambil 26 responden yang telah mengikuti tes kecapatan membaca dan telah mengirimkan jawaban dari soal yang telah diberikan peneliti. Peserta didik menjawab tes tersebut melalui *google form* yang telah disebarakan melauai grup *whatsapp*. Ditinjau dari hasil persentase pemahaman seluruh siswa kelas 5 SD Xaverius 2 Palembang dapet digolongkan sebagai:

Tabel 11. Tingkat Kemampuan Pemahaman

No	Pesentase Jawaban Benar	Kriteria	Jumlah
1	90 - 100	Baik Sekali	29
2	80 - 89	Baik	5
3	60 - 79	Sedang	2
4	40 - 59	Kurang	0
5	0 - 39	Kurang Sekali	0

Bedasarkan penilaian kemampuan pemahaman peserta didik memlalui tebael tersebut, kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas 5 SD Xaverius 2 Palembang tergolong baik sekali. Dengan pemerolehan tersebut responden memperoleh hasil hasil sebagai berikut,

Diagram 3. Pemahaman Responden



Dari 26 responden yang telah mengikuti tes kemampuan membaca. Peneliti meminta peserta didik untuk menjawab soal yang diberikan melalui *google form*. Dari 26 responden tersebut 73% responden memperoleh hasil yang sangat memuaskan yaitu mencapai 90-100 jawaban benar dan masuk kedalam kriteria baik sekali. Terdapat 19% responden yang memperoleh kategori baik dengan peolehan hasil sebesar 80-89. Dan terdapat 8% responden yang memperoleh kategori sedang dengan perolehan hasil sebesar 60-79. Sedangkan dalam pemerolehan dalam kategori kurang dan butuh bimbingan 0 responden atau tidak ada. Berdasarkan hasil yang diberikan responden sangatlah baik dalam segi pemahaman.

Dari pengamat yang telah peneliti lakukan dengan melihat hasil kemampuan membaca cepat dan pemahaman responden. Membaca cepat memiliki pengaruh yang kuat terhadap kemampuan pemahaman (Puspita, Puja Tri. <http://repository.unair.ac.id>, diunduh pada tanggal 11 Juli 2021 pada pukul 15.53 WIB). Peneliti tidak sependapat dengan pernyataan tersebut karena ditemukan bahwa ada beberapa responden yang memiliki kecepatan membaca yang tinggi namun pemahaman terhadap isi bacaan yang dengan tingkat sedang. Ada juga yang memiliki kemampuan membaca yang cepat tetapi memiliki tingkat pemahaman yang sangat baik. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan responden yang bisa dikatakan cukup baik, serta kebiasaan membaca responden yang baik pula. Dari temuan tersebut

peneliti menyimpulkan bahwa pesertadidik yang memiliki kemampuan membaca cepat belum tentu memiliki kemampuan pemahaman yang baik. Serta siswa yang membaca dengan kemampuan sedang menunjukkan kemampuan pemahaman yang dikategorikan sangat baik. Pada dasarnya membaca merupakan keingintahuan pembaca dalam memperoleh pengetahuan, informasi serta mencari gagasan-gagasan penting untuk dapat dipraktikkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam masa pandemi seperti ini dukungan dari keluarga sangat diperlukan baik itu dalam segi pendampingan, melengkapi kebutuhan belajar anaknya serta membantu dalam perkembangan peserta didik baik dalam lingkup lingkungan, keluarga dan sosial.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil kemampuan membaca cepat kelas 5 SD Xaverius 2 Palembang, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan membaca cepat peserta didik kelas 5 SD Xaverius 2 Palembang termasuk dalam kategori sedang dengan kecepatan membaca 136kmp. Sedangkan berdasarkan hasil data kemampuan pemahaman kelas 5 SD Xaverius 2 Palembang, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman peserta didik kelas 5 SD Xaverius 2 Palembang dikategorikan sangat baik dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 91. Dari hasil yang peneliti lakukan bahwa dengan membaca yang amat cepat belum tentu memahami isi tes bacaan dengan baik. Selain itu orangtua perlu mendampingi anak dalam belajar dan juga perhatian dari guru kelas bagi siswanya yang tidak ikut pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat telaksana dengan baik dan tidak tertinggal.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa kelas 5 SD Xaverius 2 Palembang disarankan untuk lebih bersemangat dalam belajar, serta mengikuti kegiatan belajar mengajar serta lebih aktif dalam memperoleh ilmu dengan ikut belajar bersama

teman saat ada pembelajaran secara daring melalui google meet. Hal ini dikarenakan supaya siswa memperoleh materi yang serta dapat mengerti lebih mengerti apa yang dijelaskan guru dan tidak ketinggalan pelajaran karena menumpuknya tugas dan materi yang diberikan oleh guru.

- 2) Bagi guru kelas 5 SD Xaverius 2 Palembang agar lebih aktif lagi dalam membimbing siswa dalam pembelajaran daring. Jika siswanya tidak terlihat saat pembelajaran harus dicari dengan cara chat, ditelpon ataupun datang kerumah untuk meninjau pesertadidik agar lebih aktif baik dalam proses belajar mengajar maupun mengerjakan tugas sehingga tidak tertinggal dan tidak terjadinya penumpukan tugas kelas.
- 3) Bagi pihak sekolah sebaiknya memberikan apresiasi serta dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengekspos ke media sosial, kegiatan-kegiatan belajar mengajar serta hasil kegiatan belajar mengajar siswa selama pandemi. Hal ini dimaksudkan bahwa hasil karyanya dapat dilihat oleh semua orang serta dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Harras, Kholid A. (2021). "Hakikat dan Proses Membaca". Modul 1. repository.ut.ac.id, diunduh pada tanggal 17 Juli 2021, pada pukul 15.00 WIB.
- Puspita, Puja Tri. (2018). "Hubungan Kecepatan Membaca dengan Pemahaman Bacaan" jurnal pendidikan dan perpustakaan, <http://repository.unair.ac.id>, diunduh pada tanggal 11 Juli 2021 pada pukul 15.53 WIB.
- Soedarso. (2005). *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon. (2008). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.